

Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* Di Industri Kesehatan dan Farmasi Di Masa Pandemi Covid-19

Monica Adiya Victorie², Arthik Davianti^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

*arthik.davianti@uksw.edu

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 15 Agustus 2022

Disetujui : 22 Agustus 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to study CSR disclosure practices by the four pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which consist of PT Indofarma Tbk, PT Sido Muncul Tbk, PT Kalbe Farma Tbk and Phapros Tbk. The basis of disclosure analysis uses the GRI 403 standard as a guideline in the aspect of disclosure. The case occurred due to the Covid-19 pandemic so that it directly affected the community and employees. This makes the company's disclosure practices can have a positive effect on the community and employees. This study uses descriptive qualitative with qualitative content analysis techniques on the sustainability reports of observed companies published in 2019-2020. The results of the analysis show the disclosure of occupational safety and health aspects through ten codes. The codes are health, environment, medicine, risk mitigation, prevention, training, quality of health, accidents, workers, and disease. The code is based on the disclosure standard GRI 403: Occupational Safety and Health. Using the theory of legitimacy, namely companies disclose information voluntarily when the law does not force them, it states an exchange between the company and the community which is called a contract.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR); Disclosure; Occupational Health and Safety; Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan di lingkungan masyarakat menjadi hal penting sehingga kemunculan yang terjadi akibat virus Covid-19 pada masa pandemi pemerintah melakukan pembatasan kegiatan pada tahun 2020 (Indriya, 2020). *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai kewajiban sosial perusahaan terkait komitmen dari perusahaan (Anastasia & Anizar, 2022). Pada penelitian ini berfokus pada salah satunya yaitu lingkungan kerja, perusahaan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan yang dilihat dari pengungkapan CSR dan lingkungan hidup terkait Kesehatan masyarakat dan perusahaan farmasi (Mustofa et al., 2020). Ada Pula regulasi yang mendorong perusahaan untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dan sosial sekitarnya seperti yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Peraturan Menteri Sosial RI No. 13 Tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Adapun diatur dalam PP No. 50 tahun 2012 “Keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja” (Presiden Republik Indonesia, 2012).

Perusahaan perlu menanggapi hal seperti ini karena kondisi masyarakat tidak dapat diprediksi sebagai contoh kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah direncanakan pada tahun 2020 tertunda dan dilakukan pembatalan akibat pandemi saat ini (Akbar & Humaedi, 2020). Menurut Suryaningsum (2016) pengungkapan aktivitas CSR ini merupakan investasi yang baik bagi

perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan tidak dilihat sebagai sarana biaya tetapi sarana mendapatkan keuntungan. Adapun praktik pengungkapan yang dilakukan setiap perusahaan mengalami perubahan waktu sehingga perkembangan dapat terjadi pada saat mengalami revolusi industri (Pratiwi et al., 2020). Perusahaan di industri farmasi merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang kesehatan dalam bentuk penyediaan obat, hingga alat-alat kesehatan (Noviarty & Edryani, 2021). Saat terjadinya pandemi, setiap industri farmasi saling bersaing dalam memproduksi obat-obatan terkait penanganan Covid-19 (Ioannidis, 2021).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada objek penelitian, penelitian sebelumnya di antaranya yaitu Fitriani & Astuti (2021) pada penelitian ini melakukan pengukuran CSR di Rumah sakit Islam Jakarta Pondok Kopi, perbandingan dari penelitian ini yaitu terkait objek penelitian dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa rumah sakit islam pondok kopi menjadi objek penelitian tersebut. Namun pada penelitian ini berfokus pada praktik pengungkapan tanggung jawab sosial yang terjadi terkait industri kesehatan dan farmasi yang saat ini berlangsung pada masa pandemi menggunakan acuan GRI: 403 keselamatan dan kesehatan kerja. Masalah penelitian ini yaitu pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI 403 yang dilakukan perusahaan agar memenuhi kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. Pemilihan di industri farmasi ini menjadi sektor yang penting karena adanya bagian sebagai penyedia kebutuhan masyarakat pada masa pandemi yaitu kepedulian perusahaan sesuai dengan Standar GRI 403. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana perusahaan dalam industri kesehatan dan farmasi mengungkapkan aktivitas CSR pada masa Pandemi Covid-19? Tujuan adanya penelitian ini untuk pengujian pengungkapan adanya aktivitas CSR pada industri kesehatan dan farmasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara teoritis maupun praktis. Kemudian hasil penelitian dapat memahami alasan yang melatarbelakangi perusahaan melakukan CSR. *Corporate Social Responsibility* pada masyarakat umum atau menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan memberikan efek positif kepada pembaca terkait kesehatan masyarakat dan obat-obatan guna untuk meningkatkan kesadaran pada kesehatan di era pandemi Covid-19.

TELAAH LITERATUR

Legitimacy Theory

Legitimacy theory menjelaskan adanya kepekaan perusahaan agar mempunyai tanggung jawab kepada lingkungan. Menurut Donleavy (2018) menjelaskan bahwa legitimacy theory perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela ketika hukum tidak memaksa mereka, hal tersebut menyatakan pertukaran antara perusahaan dan masyarakat yang disebut sebagai kontrak. Dalam berdirinya perusahaan tentu tidak lepas dari dukungan masyarakat, oleh karena itu kontrak sosial diperlukan untuk memperlancar operasional perusahaan (Hartono, 2018). Menurut Aji & Wulandari (2022) perusahaan akan selalu menciptakan keharmonisan antara nilai-nilai perusahaan termasuk dalam norma sosial di lingkungan kerja, sehingga hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian CSR menurut *The Organization for economic cooperation and Development* (OECD) merumuskan sebagai “Kontribusi bisnis bagi pembangunan berkelanjutan serta adanya perilaku korporasi yang tidak semata-mata menjamin adanya pengembalian bagi pemegang saham, upah bagi para karyawan, dan pembuatan produk serta jasa bagi para pelanggan, melainkan perusahaan bisnis juga harus memberi perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting serta nilai-nilai masyarakat”. Sedangkan menurut Astuti & Kristanti (2019) CSR adalah komitmen yang diberikan kepada untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan karena bukan hanya dilihat dari biaya melainkan sarana untuk menjadi pusat laba. Hal tersebut sejalan dengan teori *legitimacy* (Nuraziz, 2017). *Corporate Social Responsibility* atau pertanggungjawaban sosial perusahaan tidak hanya tindakan yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan, tetapi juga kepada masyarakat, tenaga kerja perusahaan, pelanggan (Kartikasari & Salina, 2017).

Standar GRI

Standar *Global Reporting initiative* (GRI) merupakan standar laporan yang berkaitan pada publik untuk mengetahui kondisi ekonomi, dan kontribusinya terhadap lingkungan, sosial dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan (Harijanti, 2019). Mengetahui pada standar GRI

2016: 101 yaitu landasan 2016, ada dua prinsip pelaporan standar GRI, yaitu definisi isi laporan dan definisi kualitas laporan. Kemudian standar dibagi menjadi tiga yaitu GRI 200 masalah ekonomi, GRI 300 masalah lingkungan dan GRI 400 terkait masalah sosial (Matitaputty & Davianti, 2020). GRI adalah sebuah organisasi yang menyediakan kerangka kerja untuk pelaporan keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh semua jenis organisasi di semua negara. GRI dibentuk oleh organisasi Amerika Serikat yang berbasis nirlaba yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan Tellus Institute, dengan dukungan dari *United Nation Environment Programme* (UNEP) pada tahun 1997. GRI adalah *multi-stakeholder*, organisasi berbasis jaringan (Tri Ningsih & Cheisviyanny, 2019). Penelitian ini berfokus pada pengungkapan GRI 403: Keselamatan dan kesehatan kerja yang mengatur keadaan antara komitmen organisasi terhadap kesehatan karyawan. Adapun aspek yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam aktivitas keselamatan dan kesehatan kerja menurut GRI 403 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tabel 1. GRI 403 Aspek pengungkapan keselamatan dan kesehatan kerja

No	Aspek Pengungkapan
1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan
2	Upaya organisasi dalam mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, serta menyelidiki insiden yang terjadi terkait pekerjaan
3	Pelayanan kesehatan, obat-obatan yang disediakan organisasi
4	Upaya organisasi untuk melibatkan pekerja dalam menasehati dan mengkomunikasikan terkait keselamatan dan kesehatan kerja
5	Upaya organisasi untuk pelatihan kepada pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
6	Upaya organisasi dalam meningkatkan kualitas kesehatan karyawan
7	Upaya organisasi untuk mencegah dan mengurangi risiko yang dapat timbul dari keselamatan dan kesehatan kerja terkait bisnis
8	Pekerja yang terlibat dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
9	Informasi tentang kecelakaan kerja yang terjadi di organisasi
10	Informasi terkait penyakit akibat kerja karyawan

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan agar mendapatkan bahan dalam perbandingan dan acuan, untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Utari (2014) menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu sekunder. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu dari 9 sampel perusahaan yang digunakan menunjukkan bahwa perusahaan sub-sektor farmasi di Indonesia belum mengungkapkan tanggung jawab CSR secara luas karena belum adanya standar, sanksi tegas dan aturan pada laporan tahunan. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Bundoyo & Davianti (2019), mengatakan perusahaan farmasi yang terdapat pada BEI terdiri dari perusahaan PROPER dan NON PROPER dengan menerapkan standar GRI nomor seri 300. Penelitian yang berkaitan lainnya Tri Ningsih & Cheisviyanny (2019) menggunakan perusahaan amatan pada Pt Bukit asam yang mengacu pada GRI berkaitan dengan PROPER yang mengukur kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, menggunakan teknik analisis konten. Kemudian, menurut penelitian Rahmi & Wijaya (2022) salah satu perusahaan farmasi PT Pyridam Farma Tbk yang masuk ke dalam perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI CSR yang dimiliki mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa *sustainability report* perusahaan. Industri yang diamati dalam penelitian ini adalah industri kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti mengukur dan menganalisis keberadaan, makna, dan hubungan kata-kata dan konsep-konsep ini, dan menyimpulkan pesan, penulis, pembaca, dan bahkan budaya dan waktu di mana mereka berasal. Perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini perusahaan yang terdaftar BEI dan menerbitkan laporan berkelanjutan pada tahun 2019-2020 yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Indofarma, PT kalbe Farma Tbk dan Phapros Tbk dengan menggunakan acuan standar GRI. Berikut perusahaan amatan yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Daftar perusahaan industri kesehatan dan farmasi

Nama perusahaan	Kode saham
PT Indofarma	INAF
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
PT kalbe Farma Tbk	KLBF
Phapros Tbk	PEHA

Sumber: PT ESGI Indonesia Berkelanjutan

Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan fokus pada perusahaan pengamatan, penggunaan metode ini diharapkan menghasilkan kajian atas fenomena yang terjadi. Menurut Nurmalasari & Erdiantoro (2020) deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam kualitatif pada suatu kajian yang bersifat deskriptif yang difokuskan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diawali dengan proses atau peristiwa kemudian ditarik pada suatu generalisasi. Penelitian ini disusun berdasarkan telaah literatur yang mengkaji terkait dengan pengungkapan CSR di industri kesehatan dan farmasi. Cara kerja pada analisis ini yaitu berupa keterangan yang di dalamnya mendukung penulisan seperti dokumen perusahaan yang berisi gambaran umum dan struktur organisasi (Murni, 2017). Penelitian ini mengadaptasi tahapan proses analisis isi mengacu pada Laoli & Davianti (2019) yaitu:

Tahap *coding*, dalam pembuatan lembar *coding* dengan *Microsoft Excel* yang mengacu pada standar pengungkapan GRI 403: 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang mengacu pada tabel 1 bagian kajian literatur. berdasarkan standar GRI 403 dari 1-10 kata kunci yang digunakan adalah kesehatan, lingkungan, obat-obatan, mitigasi risiko, pelatihan, kecelakaan, pekerja, penyakit kualitas kesehatan, pencegahan. Lembar *coding* tersebut digunakan sebagai petunjuk aspek pengungkapan pada keselamatan dan kesehatan kerja. Kemudian tahap pada penginputan data dilakukan memasukkan kata kunci ke dalam *sustainability report* kemudian ke lembar *coding* yang telah dibuat. Tahap berikutnya yaitu analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah diinput dalam lembar *coding* dan mengambil kesimpulan berdasarkan analisis dengan tujuan mengetahui pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Tahap terakhir menyusun tabel tematik hasil *coding* dengan menyajikan pola pengungkapan, serta memberikan contoh pengungkapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi tentang pengungkapan kegiatan CSR perusahaan melalui *sustainability report* berdasarkan standar GRI yang berfokus pada GRI 403: Keselamatan dan kesehatan kerja yang mengatur keadaan antara komitmen organisasi terhadap kesehatan karyawan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan menggunakan standar GRI sebagai acuan dalam menyusun *sustainability report* dengan kode perusahaan, yaitu: INAF dan SIDO. Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini akan berisi tentang pengungkapan kegiatan CSR perusahaan yang akan terbagi menjadi beberapa kata kunci.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa keempat perusahaan tersebut telah sejalan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela ketika hukum tidak memaksa mereka, hal tersebut menyatakan pertukaran antara perusahaan dan masyarakat

yang disebut sebagai kontrak. Berdasarkan standar GRI 403: keselamatan dan kesehatan kerja dari 1-10 kata kunci terkait aspek pengungkapan yang digunakan, pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Kata Kunci

Kata Kunci	PT Indofarma		PT Sido Muncul		PT Kalbe Farma Tbk		Phapros Tbk	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Kesehatan	√	√	√	√	√	√	√	√
Lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√
Obat-obatan	√	√	√	√	√	√	–	√
Mitigasi risiko	–	√	√	√	–	√	√	√
Pelatihan	√	√	√	√	√	√	√	√
Kecelakaan	√	√	√	√	–	√	√	√
Pekerja	√	√	√	√	√	√	√	√
Penyakit	√	√	–	√	√	√	√	√
Kualitas Kesehatan	–	–	–	√	–	–	–	–
Pencegahan	√	√	–	√	√	√	√	√

Kesehatan

Pengungkapan kegiatan CSR pada sebagian besar perusahaan tersebut berkaitan dengan kesehatan. Berdasarkan GRI 403: Keselamatan dan kesehatan kerja yang mengatur keadaan antara komitmen organisasi terhadap kesehatan karyawan. Pada tahun 2019 Perusahaan INAF menggunakan acuan untuk membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai komite gabungan manajemen dan karyawan peraturan menteri Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja. Namun pada tahun 2020 pembentukan panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) berganti mengacu pada Surat Keputusan Direksi Perseroan tentang Pembentukan Tim Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja No. 0409/DIR/SK/VI/2020 tanggal 26 Juni 2020.

Sedangkan dalam pengungkapan SIDO pada tahun 2019-2020 memiliki pola hampir sama, perusahaan menjamin hak karyawan membentuk serikat pekerja Sido Muncul yaitu pengurus unit kerja (PUK) serikat farmasi dan kesehatan reformasi yang tercatat pada dinas ketenagakerjaan menggunakan nomor pendaftaran 140/251/OP.SP.85/02 250/89SP.SR/CAT/HI/XII/2003. Kegiatan tersebut dilakukan guna memberikan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan. Pada pengungkapan KLBF pada tahun 2019-2020 secara konsisten menggunakan peraturan menteri ketenagakerjaan No.04 tahun 1987 terkait pembentukan panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja. Hal tersebut menjadi dukungan bagi masing-masing unit yang beroperasi di Kalbe yang bertanggung jawab pada pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang didukung oleh panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3).

Pengungkapan selanjutnya dilakukan oleh PEHA tidak jauh berbeda dengan INAF dan KLBF pada tahun 2019-2020 menerapkan praktik pada panitia pembina kesehatan dan keselamatan kerja (P2K3). Dalam susunannya mengacu peraturan menteri ketenagakerjaan RI Nomor PER.04/MEN/1987. Panitia tersebut bertugas sebagai wadah kerjasama antara perusahaan dan pekerja meningkatkan keefektifan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan terkait kesehatan yang dilakukan keempat perusahaan sudah baik. INAF, SIDO, KLBF dan PEHA telah mengacu standar GRI 403 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selain itu pada kesamaan yang dimiliki INAF, KLBF, dan PEHA menggunakan acuan peraturan menteri ketenagakerjaan RI Nomor PER.04/MEN/1987.

Lingkungan

Hasil analisis kata kunci lingkungan di dunia kerja menjadi hal yang penting bagi keamanan dan kenyamanan pekerja/karyawan karena salah satu kunci keberhasilan perusahaan terletak pada lingkungan kerja yang mendukung yang dapat menjamin kepuasan kerja. Hal ini diketahui bahwa INAF, SIDO, KLBF dan PEHA memiliki cara tersendiri dalam mengatur lingkungan kerja yang baik bagi setiap karyawan. Pada perusahaan INAF tahun 2019 melakukan pengelolaan aspek ketenagakerjaan dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kemudian tahun 2020 upaya yang dilakukan berfokus pada aspek kepatuhan, perbaikan, sosialisasi dan evaluasi pemenuhan aspek K3 perseroan menciptakan program yaitu yaitu Menaati peraturan perundang-undangan dan standar pengelolaan lingkungan kerja yang aman, seperti menyediakan Alat Pelindung Diri (APD), jalur evakuasi dan titik kumpul, serta media sosialisasi nonverbal di bulan kampanye K3.

Sama halnya yang dilakukan oleh SIDO bahwa tahun 2019 untuk menunjang sarana kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, perusahaan memberikan fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai kondisi lingkungan kerja, Rambu-rambu/himbauan “Utamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja”, Kotak P3K dengan obat-obatan di setiap unit, OXYCAN 2 tabung, Tabung oksigen sebanyak 2 unit, Stretcher sebanyak 4 unit, dan Mobil ambulans sebanyak 1 unit. Pada tahun 2020 memiliki kesamaan dalam upaya mengatur lingkungan kerja, namun adanya penambahan karena tahun tersebut merupakan masa pandemi sehingga perusahaan lebih ketat dalam mengontrol kesehatan kerja karyawan yaitu adanya infrastruktur fisik di lingkungan kerja guna memberikan jarak antar setiap karyawan agar mencegah penyebaran covid-19, memberikan asupan vitamin, melakukan sosialisasi protokol kesehatan melalui poster, majalah web internal “Guyub Rukun”, dan pada sesi-sesi pelatihan baik online maupun offline, monitoring kondisi kesehatan karyawan secara fisik.

Berbeda dengan KLBF yang secara konsisten selama tahun 2019-2020 untuk menjamin lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi setiap karyawan CHSSE melakukan program *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC) yang dilakukan penilaian diseluruh unit, Kalbe telah mengidentifikasi perilaku kerja dan kondisi kerja yang beresiko, serta melakukan beberapa program pengelolaan serta mengacu pada HSSE Manual. Dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman tahun 2019-2020 PEHA sepakat memberikan kesempatan berupa program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, hal tersebut dapat berdampak pada perseroan atas bisnis perusahaan di masa depan.

Dari penjelasan yang telah dilakukan INAF, SIDO, KLBF dan PEHA dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan INAF dan SIDO memberikan lingkungan kerja berupa fasilitas perusahaan berkaitan dengan kesehatan karyawan, dan perbedaan antara KLBF dan PEHA pada program yang diberikan KLBF menggunakan program HIRADC dan PEHA memberikan program pendidikan dan pelatihan karyawan. namun tujuannya tetap sama yaitu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif perusahaan. Sehingga hal tersebut membuat para pekerja/karyawan saling bekerja sama untuk tujuan perusahaan.

Obat-obatan

Dari hasil analisis kata kunci obat-obatan keempat perusahaan tersebut merupakan penghasil obat-obatan terbesar di Indonesia. Oleh karena itu Segmen usaha obat merupakan bidang fundamental dalam kegiatan usaha Perseroan. Keempat perusahaan tersebut sepakat melakukan pengungkapan CSR dengan cara memberikan sarana kesehatan dan keselamatan kerja pada lingkungan pabrik seperti pemberian obat-obatan secara gratis, kotak P3K setiap unit. Tahun 2019-2020 INAF dan SIDO menyalurkan bantuan berupa obat-obatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kesehatan masyarakat. Tahun 2019 pihak PEHA tidak melakukan pengungkapan obat-obatan.

Namun pada tahun 2020 memberikan bantuan obat-obatan kepada setiap kalangan masyarakat seperti sembako, APD, dan sarana pencegahan Covid-19 lainnya. Upaya KLBF dalam pengungkapan obat-obatan melakukan donasi obat-obatan dan aksesoris untuk rumah sakit pemerintah untuk pasien yang dirawat dan Kalbe *Consumer Health Division* memberikan bantuan berupa obat-obatan, masker, multivitamin dan permen pelega tenggorokan. Edukasi kesehatan juga diberikan dengan topik kesehatan saluran pernapasan. Sementara, pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan bersama Dinas Kesehatan dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di puskesmas terdekat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan INAF, SIDO, KLBF dan PEHA

sama-sama memberikan tanggung jawab sosial berupa obat-obatan kepada karyawan maupun kalangan masyarakat yang terdampak Covid-19 ataupun sebagai pencegahan penyakit tersebut.

Mitigasi Risiko

Pada kata kunci mitigasi risiko, INAF dan KLBF tidak melakukan pengungkapan selama tahun 2019. Kemudian, pada tahun 2020 INAF mengungkapkan dilakukannya pada pengelolaan limbah yang timbul yang menjadi fokus utama perseroan tersebut. Sedangkan pihak SIDO selama tahun 2019-2020 menjaga hubungan kemitraan dengan para petani untuk memitigasi risiko volatilitas bahan baku. Kemudian KLBF pada tahun 2020 dilakukannya mitigasi Covid-19 di lingkungan kantor dengan cara melalui aplikasi yang berguna untuk mengawasi kondisi kesehatan para pekerja dan menyediakan vitamin, masker, *face shield* dan *hand sanitizer*. Adapun mitigasi dampak negatif yang terkait K3 yaitu terhadap insiden pada dokumen panduan khusus dalam menghadapi berbagai insiden sehingga menunjang langkah-langkah mitigasi pada keadaan yang tak terduga/darurat.

Pengungkapan yang dilakukan PEHA tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh KLBF aktivitas yang dilakukan PEHA guna memitigasi risiko yaitu membentuk departemen manajemen risiko pada tiap unit kerja. Proses yang dilakukan meliputi identifikasi, pengukuran, pemetaan dan pengendalian risiko setelah itu melakukan evaluasi, contoh risiko yang saat ini pada tahun 2020 PEHA melakukan pembatasan sosial berskala besar guna memitigasi penyebaran Covid-19 pada masa pandemi. Adapun dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari produk dan jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, hal tersebut dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari mitigasi risiko yang terjadi pada masing-masing perusahaan berguna sebagai menanggulangi permasalahan setiap perusahaan, seperti permasalahan Covid-19 yang dilakukan KLBF dan PEHA. Sedangkan SIDO melakukan mitigasi dengan kerja sama melalui petani agar mengetahui kualitas bahan baku dan mitigasi yang dilakukan INAF melalui pengelolaan limbah agar tetap tidak mencemari lingkungan.

Pencegahan

Pengungkapan terkait kata kunci pencegahan yang disajikan pada kegiatan CSR masing-masing perusahaan observasi penelitian ini. Berdasarkan standar GRI 403: 2018 dilakukannya pencegahan pada setiap insiden yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Hasil analisis untuk pencegahan ditemukan dalam kedua perusahaan tersebut. Pada tahun 2019-2020 INAF memiliki prinsip pencegahan apabila terjadi kegagalan, pencegahan tersebut dibentuk pada proses pengawasan mutu dan bidang pemastian mutu, hal tersebut dilakukan agar produk yang diolah memiliki konsistensi sampai ke tahap akhir proses produksi. Kemudian, pada tahun 2020 perusahaan melakukan implementasi manajemen risiko yang efektif dan efisien untuk menerapkan prinsip pencegahan, adapun kebijakan-kebijakan sebagai pencegahan terhadap praktik korupsi dalam situs web perusahaan. Pada perusahaan SIDO selama tahun 2019 tidak melakukan pengungkapan pencegahan terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan pada tahun 2020 SIDO melakukan pengungkapan pencegahan dengan menerapkan sistem HACCP untuk menilai risiko dan bahaya sehingga dapat menetapkan pengawasan dari proses pengujian sampai tahap akhir, adapun jika terdapat ketidaksesuaian perusahaan akan melakukan investigasi untuk mengetahui penyebab akar permasalahan tersebut dan melakukan tindakan perbaikan.

Pengungkapan pencegahan pada KLBF juga memiliki perbedaan setiap tahunnya, namun sama-sama berada pada lingkup kesehatan. Contohnya pada tahun 2019 perusahaan fokus kepada edukasi yang diberikan dan pencegahan yang perlu dilakukan seperti pencegahan penyakit diabetes, stunting dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 2020 dilakukannya edukasi terkait pencegahan Covid-19 kepada seluruh mitra kerja yang dilakukan selama empat kali dalam setahun. Pencegahan tersebut ditujukan kepada seluruh unit yang bertanggung jawab pada program-program yang telah ditentukan. Hal lain yang dilakukan oleh perusahaan PEHA tahun 2019-2020 dalam prinsipnya untuk mengurangi dampak risiko dibentuknya manajemen risiko, kemudian sanksi bagi karyawan yang melakukan pelanggaran. Pencegahan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja dilakukannya pengembangan diri, mengembangkan konseling serta tindakan yang berhubungan dengan K3.

Dapat disimpulkan dari masing-masing pengungkapan yang dilakukan perusahaan hanya pihak SIDO tahun 2019 yang tidak mengungkapkan pencegahan. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala karena pada tahun 2020 SIDO melakukan pengungkapan terkait pencegahan. Pencegahan tersebut dilakukan guna meminimalisir dampak buruk jika terjadi pada perusahaan. Masing-masing perusahaan memiliki pencegahan yang berbeda yaitu pada SIDO menggunakan HACCP, kemudian INAF dan PEHA menggunakan manajemen risiko sebagai bentuk kepedulian penanganan dampak buruk yang akan terjadi, dan KLBF melakukan pencegahan terkait penyakit yang akan timbul bagi karyawan dan masyarakat.

Pelatihan

Keempat perusahaan melakukan pengungkapan terkait pelatihan yang diberikan kepada karyawan terkait aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Perbedaan gender tidak menjadi perbedaan bagi setiap karyawan dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten. Pelatihan yang diselenggarakan perusahaan merupakan kewajiban bagi setiap karyawan. Pelatihan yang dilakukan INAF yaitu cara pembuatan obat dan pembuatan obat secara tradisional. Perseroan juga memberikan pelatihan bidang lain, seperti pelatihan Enterprise Resource Planning (ERP); Audit Internal tingkat I; Regulasi BPJS; Sistem Jaminan Halal, pengelolaan limbah, ISO 9001:2015, Kesadaran Sistem Manajemen Anti Penyusutan ISO 27001:2016, Internal Auditor Sistem Manajemen Anti Penyusutan ISO 27001:2016, dan pelatihan Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan (LK3). Selain pelatihan tersebut INAF melalui program kemitraan memberikan pinjaman modal usaha kecil sebagai bentuk pelatihan.

Sedangkan pelatihan pada karyawan yang dilakukan SIDO selama tahun 2019-2020 terbagi atas 4 kelompok program yaitu *core learning program*, *generic learning program*, *specific learning program*, dan *supplementary learning program*. Pelatihan lainnya yang dilakukan perusahaan SIDO yaitu pelatihan kepada karyawan saat terjadi bencana seperti kebakaran, kecelakaan dan pelatihan lainnya. Adapun perusahaan SIDO mewajibkan karyawan apabila memiliki sertifikasi terkait keahlian apapun yang dimiliki yang kemudian akan dikirim untuk melakukan pelatihan. Kemudian, KLBF memberikan pelatihan berupa pengembangan SDM selama 2019-2020 di bidang teknis manufaktur farmasi. Pelatihan tersebut terdiri dari keterampilan dasar, etika sikap kerja dan cara pembuatan obat sesuai standar operasional prosedur sebagai upaya untuk memastikan kualitas produk dan layanan. Sama halnya dengan PEHA yang memberikan pelatihan dan pengembangan dengan komponen *intrinsic reward* selama tahun 2019-2020 pelatihan tersebut berasal dari imbalan yang diberikan perusahaan yang berguna untuk melengkapi *transactional reward*.

Kesimpulan yang didapatkan dari data diatas yaitu pelatihan yang diberikan oleh perusahaan pada setiap karyawan memberikan dampak positif agar karyawan dalam melakukan kinerja yang lebih baik. Secara garis besar masing-masing perusahaan memberikan pelatihan terhadap kualitas produk agar kualitas produk tersebut khususnya obat-obatan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat agar tidak terjadi kesalahan produksi.

Kualitas Kesehatan

Hasil analisis untuk kata kunci kualitas kesehatan pada tahun 2019-2020 INAF, KLBF dan PEHA tidak melakukan pengungkapan terkait kualitas kesehatan kepada setiap karyawan. Kemudian pengungkapan yang dilakukan perusahaan SIDO pada tahun 2020 melakukan bantuan berupa uang tunai, alat perlindungan diri, hand sanitizer, masker, sarung tangan dan obat-obatan herbal lainnya. Berikut contoh pengungkapan yang dilakukan oleh SIDO di dalam laporan berkelanjutan.

“Sepanjang tahun 2020, menyalurkan berbagai bentuk bantuan berupa uang tunai, perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD), hand sanitizer, masker, sarung tangan, desinfektan, paket sembako serta produk Sido Muncul untuk meningkatkan kualitas kesehatan” (Laporan berkelanjutan SIDO 2020, hal 9)

Dari penjelasan dan data yang ditemukan tak banyak yang mengungkapkan kualitas kesehatan. Hanya pihak SIDO tahun 2020 yang mengungkapkan kualitas kesehatan yang berupa bantuan-bantuan yang diberikan dari perusahaan.

Kecelakaan

Hasil analisis kata kunci kecelakaan INAF selama tahun 2019-2020 mendapatkan hasil bahwa secara konsisten selama tahun-tahun tersebut dalam mengungkapkan kecelakaan kerja. INAF dan

PEHA berhasil mewujudkan target *Zero accident* pada tahun 2019 yang dapat dilihat dari prinsip penerapan K3. Hingga akhir tahun 2020 tercatat bahwa tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi dilingkungan kerja. Sedangkan pada SIDO masih berupaya dalam mewujudkan target *Zero accident*, pada tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 44 kali.

Kemudian pada tahun 2020 jumlah kecelakaan kerja bertambah sebanyak 48 kali namun tanpa adanya kejadian yang fatal. Oleh karena itu SIDO akan melakukan perbaikan sistem K3 yang berkelanjutan. Lain halnya dengan KLBF mempunyai jumlah kecelakaan lebih sedikit dengan non loss time accident dibanding SIDO yaitu pada tahun 2019 berjumlah 13 dan tahun 2020 berjumlah 9. Kemudian pada loss time accident tahun 2019-2020 tidak terjadi kecelakaan kerja. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas yaitu hanya INAF dan PEHA dalam catatan laporan berkelanjutan berhasil mewujudkan *Zero accident*. Sedangkan dibandingkan dengan KLBF, pihak SIDO memiliki persentase kecelakaan kerja lebih tinggi.

Pekerja

Pada hasil analisis kata kunci pekerja, dijelaskan dalam laporan berkelanjutan selama tahun 2019-2020 INAF melakukan pengungkapan terkait kata kunci tersebut. Perusahaan membuat forum komunikasi serikat pekerja dan kegiatan serikat pekerja lainnya yang mendukung program perseroan yang berguna bagi keselamatan dan kesehatan kerja, program tersebut berupa program jaminan hari tua dan program jaminan pensiun. Pada tahun 2019 adanya gabungan manajemen pekerja dalam komite resmi untuk kesehatan dan keselamatan. Dalam laporan berkelanjutan SIDO tahun 2020 Sejak tahun 2003, karyawan Sido Muncul telah memiliki Serikat Pekerja yaitu Pengurus Unit Kerja (PUK) Serikat Pekerja Farmasi dan Kesehatan Reformasi (SP-Farkes R) yang tercatat di Dinas Ketenagakerjaan setempat dengan nomor pendaftaran: 140/251/OP.SP.85/02 250/89SP.SR/CAT/HI/XII/2003.

Dalam keahliannya dan keterampilan para pekerja PEHA menyesuaikan dengan pasal 102 UU Tenaga Kerja 2003 agar pekerja dapat menyalurkan aspirasi secara demokratis, dalam melaksanakan hubungan industrial, pekerja dan serikat pekerja untuk memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya. Mengacu pada GRI 403 KLBF para pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan melakukan pengelolaan ketenagakerjaan Kalbe menghasilkan rasio kenaikan tahun 2020 dibanding tahun 2019 dikarenakan adanya pemindahan fasilitas pabrik yang masih dalam proses optimalisasi.

Kesimpulan yang diambil dari penjelasan diatas yaitu pengungkapan dilakukan semua perusahaan dan INAF, SIDO, PEHA memiliki forum komunikasi serikat pekerja setiap perusahaan. Hal tersebut guna meningkatkan daya sosialisasi atas pekerja agar saling bekerja sama satu sama lain. Sedangkan KLBF tahun 2020 meningkatkan rasio ketenagakerjaan dibandingkan pada tahun 2019.

Penyakit

Kinerja pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat dari penyakit akibat kerja. Dalam laporan berkelanjutan INAF dan SIDO tahun 2019-2020, tidak adanya informasi jenis penyakit apa saja yang timbul akibat kerja. Namun dijelaskan bahwa perusahaan INAF tersebut melakukan sosialisasi terkait pencegahan penyakit akibat kerja melalui media visual dan verbal. Kemudian tahun 2020 SIDO melakukan pengungkapan pertolongan pertama pada penanganan penyakit akibat kerja yang diselenggarakan secara *in-house*. KLBF dan PEHA tidak menyebutkan informasi secara spesifik terkait penyakit di lingkungan kerja namun pihak PEHA mengacu pada keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang penyakit yang timbul akibat hubungan kerja. Kemudian KLBF memfokuskan pada kesehatan jurnalis atau wartawan yang bekerja bersama KLBF karena wartawan adalah profesi yang membutuhkan perhatian lebih terhadap kesehatan diri oleh karena itu dapat rentan terkena penyakit.

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan diatas setiap perusahaan melakukan pengungkapan terkait penyakit, namun tidak satupun yang menjelaskan secara rinci penyakit seperti apa yang berdampak pada setiap pekerja di lingkungan perusahaan dan pihak perusahaan melakukan pencegahan terkait penyakit akibat kerja. Pembahasan yang dihasilkan pada perusahaan INAF, SIDO, KLBF dan PEHA sejalan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Tri Ningsih & Cheisviyanny (2019) yang mengacu pada standar GRI untuk mengukur kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan menggunakan teknik analisis konten. Perbedaan yang muncul pada penelitian yang dilakukan oleh

Utari (2014) yang mengatakan bahwa subsektor farmasi belum melakukan pengungkapan karena belum adanya standar dan laporan yang menjadi pedoman. Namun pada penelitian ini sudah dilakukannya pengungkapan yang mengacu pada standar GRI 403. Hal lain yang sejalan dengan hasil pengungkapan ini pada teori legitimasi menurut Donleavy (2018) yang digunakan karena terdapat kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat maupun karyawan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dalam industri kesehatan dan farmasi pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan acuan standar GRI 403 yang membahas tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada laporan berkelanjutan perusahaan INAF dan SIDO. Simpulan yang didasarkan pada sepuluh poin yang digunakan sebagai kata kunci yaitu kesehatan, lingkungan, obat-obatan, mitigasi risiko, pelatihan, kecelakaan, pekerja, penyakit, kualitas kesehatan, pencegahan. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan pengungkapan yang dilakukan sesuai dengan standar GRI 403, sehingga sebagian besar perusahaan INAF, SIDO, KLBF dan PEHA telah melakukan pengungkapan secara detail. Laporan berkelanjutan yang digunakan perusahaan sudah memberikan gambaran terkait kegiatan CSR. Sesuai dengan legitimacy theory, sebagian besar perusahaan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela ketika hukum tidak memaksa mereka. Hal tersebut menyatakan pertukaran antara perusahaan dan masyarakat yang disebut sebagai kontrak telah dipenuhi. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada adanya beberapa informasi aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang sedikit ditemukan. Terdapat saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan informasi yang sekiranya belum diungkapkan dalam laporan berkelanjutan dan mengeksplorasi informasi pada laporan tahunan yang telah diterbitkan pada perusahaan tersebut.

REFERENSI

- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran Csr Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 341. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28874>
- Anastasia, M., & Anizar, S. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Corporate Social Responsibility Pada PT. Tarungin Bina Mitra. 6, 2526–2533.
- Ayuning, Aminah, & Setiawati, T. W. (2016). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Oleh Perusahaan Jamu Pt Sido Muncul Semarang. *Diponegoro Law Review*, 5(3), 1–12.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 38–54.
- Bundoyo, I. A., & Davianti, A. (2019). Praktik Pengungkapan Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Farmasi Proper Dan Non Proper Di Indonesia. *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi, Vol 8 No 1(1)*, 53–67.
- Donleavy, G. (2018). *An Introduction to Accounting Theory*.
- Fitriani, L., & Astuti, F. D. (2021). Program Corporate Social Responsibility Humas Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi bagi Masyarakat. 2(April), 82–86.
- Harijanti, L. (2019). *GRI and the SDGs an introduction to GRI 305 on Emission. September*.
- Hartono, E. (2018). Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1299>
- Indriya, I. (2020). Konsep Tafakkur Dalam AlQuran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syari*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Ioannidis, J. P. A. (2021). Benefit of COVID-19 vaccination accounting for potential risk compensation. *Npj Vaccines*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.1038/s41541-021-00362-z>
- Kartikasari, D., & Salina, N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.353>
- Laoli, W. B., & Davianti, A. (2019). Health and Safety Disclosures Practice in Indonesian Chemical Industries: A Qualitative Content Analysis Study. *International Journal of Social Science and*

- Business*, 3(4), 348. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21321>
- Marlius, D. (2017). *KEPUTUSAN PEMBELIAN BERDASARKAN FAKTOR PSIKOLOGIS DAN BAURAN PEMASARAN PT. INTERCOM MOBILINDO PADANG*. 01(01), 57–66.
- Matitaputty, J. S., & Davianti, A. (2020). Does board gender diversity affect corporate social responsibility disclosures? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3612>
- Murni, R. (2017). *PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. TRI STAR MANDIRI*.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Noviarty, H., & Edryani, Y. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA SEKTOR FARMASI. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(2), 11–39.
- Nuraziz, F. (2017). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERCATAT DALAM BURSA EFEK INDONESIA)*.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pratiwi, A., Nurul Rahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 50 TAHUN 2012 TENTANG PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA*. 10(9), 32. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Putra, wendy tri syah. (2014). *Manfaat penerapan csr untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada PT INDOFARMA Palembang*.
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management , Corporate Social Responsibility , Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-. 6(2019), 2712–2720.
- Suryaningsum, S., Effendi, M. I., Gusaptono, R. H., & Wahyuni, S. (2016). Perbandingan Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk dengan PT Adhi Karya Tbk. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 25–40. <https://journal.iain samarinda.ac.id/index.php/altijary/article/view/548>
- Tri Ningsih, A., & Cheisviyanny, C. (2019). *ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. BUKIT ASAM, Tbk BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVES (GRI) DAN KAITANNYA DENGAN PROPER 1*. 1(3).
- Utari, M. D. (2014). *Analisis Pengaruh Kriteria Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(1).